



# Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kestabilan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik

Ernawati\*, Nanik Nuraini

Akademi Kebidanan Mandiri Gresik, Gresik, Indonesia

Early initiation of breastfeeding (IMD) is the process of letting a baby suckle itself immediately after birth. IMD is very important to be done by midwives as health workers so that the baby is healthy does not occur hypothermia. The problem discussed in this scientific paper is the relationship between the initiation of Early Breastfeeding and the stability of the newborn's body temperature, the aim is to find out the relationship of the initiation of Early Breastfeeding with the stability of the body temperature of the newborn. The purpose of this study is the relationship between Early Breastfeeding Initiation and Body Temperature Stability in Newborns at Muhammadiyah Hospital Gresik, Gresik Regency. In this study using a case control approach. The population in this study were 39 newborns in Muhammadiyah Hospital Gresik, Gresik Regency. The study sample was 20 newborns at Muhammadiyah Hospital Gresik taken from the population by determining the sample size using the Slovin formula. The design of this study used a case-control design. Cases were taken from infants that received IMD while controls were newborns who had normal body temperature. Techniques data collection through interviews and observations to obtain primary data, while secondary data are obtained by tracking the patient's medical record documents. Data processing techniques follow the steps : editing, coding, data entry, tabulation, and scoring. While the data analysis used the Chi Square test. The results of the bivariate analysis showed that the value of  $X^2_{hit}$  (10,588) >  $X^2$  table (3.8415) or p-value (0.009) <  $\alpha$  (0.05). Based on these results the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected. The alternative hypothesis ( $H_a$ ) is accepted, meaning that there is a relationship between the initiation of early breastfeeding and the stability of body temperature in newborns at Muhammadiyah Hospital Gresik, Gresik Regency.

**Keywords:** newborn, early breastfeeding initiation, body temperature

Inisiasi menyusu dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah kelahiran. IMD sangat penting untuk dilakukan bidan sebagai tenaga kesehatan agar bayinya sehat tidak terjadi hipotermi. Masalah yang dibahas dalam karya tulis ilmiah ini adalah hubungan inisiasi Menyusu Dini dengan kestabilan suhu tubuh baru lahir, tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan inisiasi Menyusu Dini dengan kestabilan suhu tubuh bayi baru lahir. Tujuan dari penelitian ini adalah hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kestabilan Suhu Tubuh pada Bayi baru lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir sebanyak 39 bayi di RS Muhammadiyah Gresik

## OPEN ACCESS

ISSN ISSN. 2548-2246 (online)

ISSN ISSN. 2442-9139 (print)

**Edited by:**

Paramitha Amelia K

**\*Correspondence:**

Ernawati

nawae\_nawang@yahoo.co.id

**Received:** 10 Agustus 2019

**Accepted:** 02 September 2019

**Published:** 04 Oktober 2019

**Citation:**

E and Nuraini N (2019) Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Kestabilan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik. *Midwifera Jurnal Kebidanan*. 5:2. doi: 10.21070/mid.v5i2.2764

Kabupaten Gresik. Adapun sampel penelitian adalah 20 bayi baru lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik yang diambil dari populasi dengan penentuan besar sampel menggunakan Rumus Slovin. Desain penelitian ini menggunakan desain case-control. Kasus diambil dari bayi yang mendapatkan IMD sedangkan control yaitu bayi baru lahir yang memiliki suhu tubuh normal. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara telusur dokumen rekam medis pasien. Teknik pengolahan data mengikuti langkah-langkah yaitu : editing, coding, entri data, tabulasi, dan skoring. Sedangkan analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil analisis bivariate menunjukkan bahwa nilai  $X^2_{hit} (10,588) > X^2_{tabel} (3,8415)$  atau  $p\text{-value} (0,009) < \alpha (0,05)$ . Berdasarkan hasil tersebut hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima artinya ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan kestabilan suhu tubuh pada bayi baru lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik.

**Keywords:** bayi baru lahir, inisiasi menyusu dini, suhu tubuh

## PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi menyusu sendiri segera setelah kelahiran. Apabila ibu melakukan IMD segera setelah melahirkan ibu membantu bayi untuk belajar beradaptasi dengan kelahirannya di dunia. Kontak kulit kekulit dini antara ibu dan bayi sangat penting. Secara fisiologis dapat merangsang ibu dan bayi untuk mengenal satu sama lain [Nike \(1998\)](#). Metode IMD diperkenalkan oleh Karen M. Edmond pada maret 2006, Metode ini dilandaskan pada refleks atau kemampuan bayi dalam mempertahankan diri (Survifal Instine). Karen M. Edmond menjelaskan bahwa bayi yang baru berusia 20 menit dengan sendirinya dapat langsung mencari puting susu ibunya. Proses ini dapat berlangsung selama satu jam atau lebih [Jogo \(2009\)](#).

Pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang paling baik dan mereka terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa yang paling rentan dalam kehidupannya. Mengacu pada hasil penelitian itu, maka diperkirakan program “Inisiasi Menyusu Dini” dapat menyelamatkan sekurang kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal dalam bulan pertama kelahiran [Rahardjo \(2006\)](#) .

Indikasi IMD, ibu dan bayi harus dalam keadaan yang stabil. Artinya, ibu dan bayi tidak memerlukan perawatan atau tindakan medis paska persalinannya, apabila memerlukan perawatan medis (resusitasi) IMD harus dihentikan atau tidak dilakukan. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat penting dianjurkan untuk merangsang produksi oksitosin dan prolaktin pada ibu, membantu kontraksi uterus sehingga perdarahan pasca persalinan lebih rendah, merangsang pengeluaran kolestrum, penting untuk kedekatan hubungan ibu dan bayi, ibu lebih tenang dan lebih tidak merasa nyeri pada saat plasenta lahir dan prosedur pasca persalinan lainnya, meningkatkan produksi ASI, membantu ibu mengatasi stres. Mengatasi stres adalah fungsi oksitosin, mendorong ibu untuk dan relaksasi setelah bayi selesai menyusu, menunda ovulasi. Penurunan suhu tubuh kurang dari  $36^{\circ}\text{C}$  sehingga terjadi hipotermi.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sangat penting untuk dilakukan bidan sebagai tenaga kesehatan agar bayinya sehat tidak terjadi hipotermi. Hipotermi kurang dari  $36^{\circ}\text{C}$ . Beberapa langkah Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bayi yang baru lahir yang hanya dikeringkan sebentar kemudian di tempatkan pada dada ibunya, kemudian bayi dibiarkan sendiri untuk mencari puting susu ibu kemudian berusaha menghisap air susu ibunya. Bagi bayi proses ini akan melatih instingnya untuk mencari sendiri puting ibunya. Serta jilatan pada kulit dada ibu ternyata membentuk imunitas (Daya kekebalan tubuh) karena pada kulit dada ibu terdapat kuman yang akan tertelan bayi dan ini bermanfaat untuk melawan kuman dalam usus bayi. Rasa dingin bisa dikhawatirkan, sebenarnya dapat diantisipasi dengan memberikan selimut diatas punggung bayi. Walaupun suhu tubuh ibu nantinya akan menstabilkan suhu bayi secara otomatis. Karena suhu tubuh ibu lebih tinggi  $1^{\circ}\text{C}$  dibandingkan dengan suhu bayinya, namun bila bayi merasa panas maka suhu ibu akan turun  $1^{\circ}\text{C}$  pula.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Inisiasi Menyusu Dini dapat menstabilkan suhu tubuh bayi secara otomatis, sehingga suhu tubuh bayi baru lahir menjadi normal yaitu  $36,5^{\circ}\text{C}$  sampai dengan  $37,5^{\circ}\text{C}$ . Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui hubungan inisiasi menyusui dini dengan kestabilan suhu tubuh pada bayi baru lahir.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan case control. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir sebanyak 39 bayi di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik. Adapun sampel penelitian adalah 20 bayi baru lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik yang diambil dari populasi dengan penentuan besar sampel menggunakan Rumus Slovin. Desain penelitian ini menggunakan desain case-control. Kasus diambil dari bayi yang mendapatkan IMD sedangkan control yaitu bayi baru lahir yang memiliki suhu tubuh normal. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara telusur dokumen rekam medis pasien. Teknik pengolahan data mengikuti langkah-langkah yaitu : editing, coding, entri data, tabulasi, dan skoring.

Variabel independen dari penelitian ini adalah inisiasi menyusu dini. Variabel dependen dari penelitian ini adalah suhu tubuh bayi baru lahir. Pengumpulan data dilakukan secara wawancara dan observasi untuk memperoleh data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara telusur dokumen rekam medis pasien.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data. Dimana untuk mencari hubungan variabel independen dan dependen mengetahui hubungan variabel tersebut dilakukan analisis data menggunakan uji Chi Square.

## HASIL

Dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut :

**TABLE 1** | Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur ibu yang melahirkan di RS Muhammadiyah Kabupaten Gresik

No	Umur responden	Frequency	Percent
1	< 20 tahun	2	10.0
2	20 - 30 tahun	12	60.0
3	> 30 tahun	6	30.0
Total		20	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden 12 orang (60%) berada pada usia 20–30 tahun. Sedangkan jumlah yang paling sedikit yaitu usia <20 tahun sebanyak 2 orang (10%).

**TABLE 2** | Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu yang melahirkan di RS Muhammadiyah Kabupaten

No	Pendidikan responden	Frequency	Percent
1	Rendah (SD, SMP)	7	35.0
2	Menengah (SMA Sederajat)	5	25.0
3	Tinggi (PT)	8	40.0
Total		20	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 2 Menunjukkan bahwa jumlah responden yang masuk dalam kategori pendidikan rendah sebanyak 7 orang (35%), yang masuk dalam kategori pendidikan menengah sebanyak 5 orang (25%), dan yang masuk dalam kategori pendidikan tinggi sebanyak 8 orang (40%).

Sumber : Data Primer 2019

**TABLE 3** | Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu yang melahirkan di RS Muhammadiyah Kabupaten Gresik

No	Pekerjaan responden	Frequency	Percent
1	Bekerja	12	60.0
2	Tidak Bekerja	8	40.0
Total		20	100.0

Berdasarkan Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah bekerja yaitu 12 orang (60%) sedangkan sisanya sebanyak 8 orang (40%) adalah tidak bekerja.

**TABLE 4** | Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas ibu yang melahirkan di RS Muhammadiyah Kabupaten Gresik

No	Paritas responden	Frequency	Percent
1	Primipara	7	35.0
2	Multipara	13	65.0
Total		20	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4 Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori primipara sebanyak 7 orang (35%), sedangkan kategori multipara sebanyak 13 orang (65%).

**TABLE 5** | Hasil distribusi frekuensi tentang Inisiasi Menyusu dini (IMD) pada ibu yang melahirkan di RS Muhammadiyah Kabupaten Gresik

No	Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Jumlah (orang)	Percent
1	Tidak Dilakukan	5	25
2	Dilakukan	15	75
Total		20	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 5 Menunjukkan bahwa hanya 5 orang bayi baru lahir (25%) yang tidak mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sementara 15 orang bayi baru lahir (75%) sudah mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ketika lahir.

**TABLE 6** | Hasil distribusi frekuensi tentang suhu tubuh bayi baru lahir pada ibu yang melahirkan di RS Muhammadiyah Kabupaten Gresik

No	Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir	Jumlah (orang)	Percent
1	Tidak Normal (< 36,5oC)	3	15
2	Normal (36,5oC – 37,5oC)	17	85
Total		20	100.0

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 6 Menunjukkan bahwa hanya 3 orang bayi baru lahir (15%) yang mempunyai suhu tubuh tidak normal sementara ada 17 orang bayi baru lahir (85%) yang memiliki suhu tubuh normal.

Sumber : Data Primer 2019

**TABLE 7** | Hasil Analisis Tabulasi Silang Hubungan antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kestabilan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik tahun 2019

Variabel	Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir				Total	
	Tidak Normal		Normal		Frekuensi	Persentase
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase		
Inisiasi Tidak Dilakukan	3	60	2	40	5	100
Inisiasi Dilakukan	0	0	15	100	15	100

$\chi^2_{hit} = 10,588$ ,  $\chi^2_{tabel} = 3,8415$ ,  $p\text{-value} = 0,009$ ,  $\alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 7, hasil analisis tabulasi silang hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan kestabilan suhu tubuh pada bayi baru lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten

Gresik sebagaimana tertera pada tabel 3 diperoleh gambaran bahwa persentase bayi baru lahir dengan kategori suhu tubuh normal 100% mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sementara yang tidak mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) persentasenya lebih rendah yaitu 40%. Sebaliknya persentase bayi yang 60% terdapat pada bayi yang tidak mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Dilihat dari hasil analisis uji Chi Square diperoleh gambaran bahwa nilai  $X^2_{hit}$  (10,588) >  $X^2_{tabel}$  (3,8415) atau p-value (0,009) < alfa (0,05). Berdasarkan hasil tersebut hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima artinya ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan kestabilan suhu tubuh pada bayi baru lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nilai  $X^2_{hit}$  (10,588) >  $X^2_{tabel}$  (3,8415) atau p-value (0,009) < alfa (0,05). Berdasarkan hasil tersebut hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima artinya ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan kestabilan suhu tubuh pada bayi baru lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari [MM et al. \(2015\)](#) dimana hasilnya adalah sebagai berikut bahwa hasil uji statistik didapat nilai  $\rho$  value = 0,0001. Pada  $\alpha = 0,05$ , sehingga  $\rho$  value <  $\alpha$  yang berarti bahwa secara statistik ada perbedaan yang bermakna rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD dengan sesudah pelaksanaan IMD, dengan kata lain ada pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir di BPM.<sup>2</sup>N<sup>3</sup> Padang Panjang Tahun 2015. Setelah dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata suhu tubuh bayi baru lahir sebelum pelaksanaan IMD sebesar 36,52 °C dengan suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD sebesar 37,31°C. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan suhu sebesar 0,79°C yang menandakan adanya pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir. Uji statistik (Uji-Willcoxon) dengan sistem komputerisasi didapatkan hasil yaitu nilai  $\rho$  value = 0,0001. Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai  $\rho \leq 0,05$  yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara rata-rata suhu bayi baru lahir sebelum pelaksanaan inisiasi menyusu dini dengan sesudah pelaksanaan inisiasi menyusu dini di BPM.<sup>2</sup>N<sup>3</sup> Padang Panjang Tahun 2015. [Utami \(2012\)](#) bayi yang dilakukan IMD berada dalam suhu yang aman. Karena suhu payudara ibu meningkat 0,5 °C dalam dua menit jika bayi diletakkan di dada ibu. Hal ini terbukti bahwa suhu tubuh bayi setelah pelaksanaan IMD mengalami peningkatan dan berada dalam batas normal yaitu 37,31°C.

Menurut analisis peneliti suhu tubuh bayi baru lahir setelah pelaksanaan IMD berada dalam keadaan stabil dikarenakan ibu dan bayi tampak lebih tenang dan bahagia. Kulit tubuh ibu mampu mengontrol kehangatan dadanya sesuai kebutuhan bayinya, hal ini akan membuat bayi akan berada pada suhu tubuh yang optimal sehingga bayi merasa lebih tenang dan nyaman, tidak hanya untuk memberikan keuntungan mencegah hipotermi saja, keadaan emosional ibu dan bayi dengan kata lain ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan bayi terjalin dengan baik, hal ini akan memberikan dampak yang besar untuk perkembangan bayi, karena ikatan kasih sayang telah terjalin dengan baik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya [HS and dkk \(2014\)](#), [MAM et al. \(2010\)](#), [S et al. \(2014\)](#) menunjukkan pada kelompok IMD memberikan kontribusi yang lebih baik pada kemampuan menjaga kestabilan suhu bayi dengan p 0.000. Bayi baru lahir yang dilakukan IMD memiliki suhu tubuh satu derajat lebih hangat karena dada ibu merupakan penghangat yang mampu menjaga suhu tubuh bayi baru lahir.

Kos [MS et al. \(2014\)](#) dan [R et al. \(2000\)](#) menyatakan bahwa bayi baru lahir tanpa penanganan yang tepat akan kehilangan panas empat kali lebih besar dari pada orang dewasa, sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan suhu, tubuh antara 2 - 4°C dalam 10 - 30 menit setelah kelahiran.

IMD mampu menjaga kestabilan suhu bayi baru lahir sehingga dapat mencegah kejadian hipotermia yang menjadi penyebab kematian pada bayi baru lahir, serta mampu memfasilitasi kemampuan bayi dalam menggunakan seluruh indra, penglihatan, pendengaran, bau, rasa dan gerak dan mengoptimalkan kemampuan pengaturan tubuh bayi hingga tahun pertama kehidu-

pannya (A (2012)).

IMD menyebabkan stimulasi vagal lewat rangsangan sentuhan dan bau serta menginduksi pelepasan hormon oxytosin pada ibu sehingga menyebabkan suhu payudara ibu meningkat yang dapat menjaga suhu bayi saat dilakukan IMD. Kulit ibu merupakan termoregulator yang tepat bagi bayi, suhu kulit dada ibu akan menyesuaikan dengan suhu tubuh bayi, jika bayi kedinginan, suhu kulit ibu naik dua derajat secara otomatis untuk menghangatkan bayi sehingga menurunkan risiko hipotermi, ketika suhu bayi meningkat maka suhu kulit ibu otomatis turun satu derajat untuk menstabilkan suhu bayi (E (2010)).

Penelitian AL (2005) menyebutkan peningkatan suhu kulit kaki tertinggi pada jam pertama bayi baru lahir selama bayi diletakkan dekat dengan ibu. Rerata suhu kulit perut kelompok IMD juga lebih tinggi dibandingkan rerata suhu kulit perut kelompok yang tidak IMD. Suhu kulit kaki terendah terjadi pada saat bayi berada dalam kain atau bedong tanpa dilakukan IMD.

IMD mengurangi prevalensi hipotermi dari 37% menjadi 5,9% sehingga intervensi satu jam pertama disebut sebagai penyelamat satu juta nyawa bayi sebagai upaya penurunan angka kematian neonatal 632 (????) R (2014)).

## KESIMPULAN

1. Terdapat 5 orang bayi baru lahir (25%) yang tidak mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sementara 15 orang bayi baru lahir (75%) sudah mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) ketika lahir.

2. Terdapat 3 orang bayi baru lahir (15%) yang mempunyai suhu tubuh tidak normal sementara ada 17 orang bayi baru lahir (85%) yang memiliki suhu tubuh normal.

3. ada hubungan antara inisiasi menyusu dini dengan kestabilan suhu tubuh pada bayi baru lahir di RS Muhammadiyah Gresik Kabupaten Gresik dengan nilai  $X^2_{hit} (10,588) > X^2_{tabel} (3,8415)$  atau  $p\text{-value} (0,009) < \alpha (0,05)$ .

## REFERENCES

- (????). *Masyarakat Universitas Hasanuddin* 201, 5–5.
- A, T. (2012). Early Skin-to-Skin Contact and Breast-Feeding Behavior in Term Neonates : a randomized controlled trial. *Neonatology* 102, 114–123.
- AL, F. (2005). Temperature Variation in Newborn Babies: Importance of Physical Contact with The Mother. *Arch Dis Child Fetal Neonatal*, 500–504.
- E, M. (2010). Intervention to Prevent Hypothermia at Birth in Preterm and/or Low Birthweight Infants (Review). *Cochrane*.
- HS, H. and dkk (2014). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap Suhu dan Kehilangan Panas pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Andalas* 3, 332–340.
- Jogo, N. S. (2009). *ASI*, and others (ed.) (Jakarta: Rineka Cipta).
- MAM, G. et al. (2010). Randomized Controlled Trial of Early Skin-to-Skin Contact: Effects on The Mother and The Newborn. *Acta Paediatr Int J Paediatr* 99, 1630–1634.
- MM, C., Kesumasari, C., V, D., et al. (2015). Konsentrasi mikronutrien kalsium (Ca) pada ASI berdasarkan determinan ibu dan bayi di Puskesmas Kassi-Kassi (tesis).
- MS, K. et al. (2014). *Buku Ajar Neonatologi*, and others (ed.) (Jakarta: Badan Penerbitan IDAI).
- Nike, B. (1998). Perubahan Psikologis Ibu Pada Masa Nifas. *Perubahan Psikologis Ibu Pada Masa Nifas*. <http://khaidirmuhaj.blogspot.com/2009/03/perubahan-psikologis-ibu-pada-masa.html>. (Accessed on 2018-07-21).
- R, B., R, K., and A, A. (2000). *Ilmu Kesehatan Anak*, and others (ed.) (Jakarta: EGC).
- R, F. (2014). Incidence of Neonatal Hypothermia at Birth in Hospitals of Islamic Republic of Iran : a review. *J Pediatr Rev* 2, 21–30.
- Rahardjo, S. (2006). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Satu Jam Pertama Setelah Melahirkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 1, 11–17.
- S, S. et al. (2014). Effect of Very Early Skin to Skin Contact on Success at Breastfeeding and Preventing Early Hypothermia in Neonates. *Indian J Public Health* 58.
- Utami, R. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini*, and others (ed.) (Jakarta: Pustaka Bubda).

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 and Nuraini. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.